

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi seorang mahasiswa membawa suatu status baru bagi individu, di mana mahasiswa diharapkan menjadi *agent of change*. Status ini menjadi suatu beban dan tanggung jawab yang harus di emban individu, terlepas dari tugas dan kewajibannya menjadi seorang mahasiswa sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempatnya menimba ilmu. Lulusan perguruan tinggi diharapkan menjadi pribadi yang memiliki kualitas penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi, didukung dengan kemampuan *softskill* yang memadai. Mahasiswa diwajibkan untuk mengerjakan skripsi.

Skripsi merupakan karangan ilmiah yang wajib dikerjakan oleh mahasiswa karena merupakan salah satu persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Skripsi tersebut merupakan bukti kemampuan akademis mahasiswa dalam meneliti masalah sesuai dengan program studi yang diambil.¹ Tujuan menyusun skripsi adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu. Skripsi dikerjakan secara individual, berbeda ketika mahasiswa melakukan kegiatan perkuliahan yang dilakukan dengan orang lain atau berkelompok. Proses penyusunan skripsi menuntut mahasiswa untuk dapat mandiri dan bertanggung jawab serta mampu mencari pemecahan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapinya.

¹ Ermayanti & Feri Rizky Dinata, “*Panduan Skripsi*”, (Way Kanan: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Hikmah), 2019, 1.

Mahasiswa beranggapan bahwa tugas skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan. Banyak mahasiswa yang terhambat studinya ketika penyusunan skripsi. Mahasiswa yang pada mulanya mempunyai motivasi, semangat dan juga minat yang tinggi terhadap skripsi akan tetapi keadaan itu menyurutkan motivasi dikarenakan banyak menemukan kesulitan-kesulitan ketika pengerjaan skripsi.² Kesulitan itu kerap menjadikan mahasiswa menjadi putus asa dan kehilangan minat dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Banyak sekali kendala-kendala yang di jumpai pada pengerjaan skripsi. Kendala atau masalah diantaranya adalah kesulitan dalam menghubungi dosen pembimbing, kesulitan mendapatkan literatur/referensi/data, kesulitan dalam menentukan judul, kemampuan dalam membuat tulisan, kurang menguasai metodologi penelitian atau konsep, kesulitan dalam mengoperasikan komputer, kesehatan dan juga pembagian waktu. Kendala tersebut dapat membebani mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.³ Kondisi membebani tersebut merupakan stres. Tingkat stres akademik pada mahasiswa yaitu bermacam-macam. Keadaan stres membutuhkan solusi agar dapat ditindaklanjuti supaya tidak menjadi stres serius.

Stres dapat dialami oleh siapa saja, baik stres di dunia kerja ataupun di dunia pendidikan. Stres merupakan bagian yang tak terhindarkan dalam

² Mabel Xander Natas Pasaribu, Harlin, Imam Syofii, "Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sriwijaya", *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, Vol. 3, No. 1, 2016, 24-25.

³ Puput Citra Yulia, Henny Afrianti, Vethy Octaviani, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dan dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Gejala Stres Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi", *Jurnal Profesional FIS UNIVED*, Vol. 2, No. 1, 2015, 62.

kehidupan sehari-hari di lingkungan perguruan tinggi. Stres yang dialami mahasiswa dapat ditimbulkan oleh berbagai sebab, misalnya *deadline* atau tuntutan tugas dan tekanan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.⁴

Dari pembahasan di atas mengenai stress menurut apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an manusia selayaknya untuk tidak bersedih hati, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman yang berhubungan dengan pembahasan yakni tertulis pada Q.S Al-Baqarah ayat 286:⁵

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تَأْخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

Artinya : *"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."*

Ayat ini menjelaskan bahwa stres dan pandangan dalam hidup adalah seperti sempitnya hidup. Contohnya, terjadi bahwa pemberian Allah SWT pada manusia didasarkan pada kesanggupan manusia itu sendiri. Stres disebut sebagai

⁴ Hantoro Adhi Mulya, Endang Sri Indrawati, "Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang", *Jurnal Empati*, Vol. 5, No. 2, 2016.

⁵ Dwi Putri Olarisa, "Hubungan Antara Kelekatan Orangtua dengan Coping Stres pada Mahasiswa yang Menyusun Skripsi", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2022

kesulitan hidup, karena kehidupan yang sempit membawa dan stres yang negatif. Selain itu, manusia yang mengalami kejadian yang disebabkan oleh musibah tersebut.

Dalam *asbab nuzul*-nya Ayat ini terkait Bani Israel yang tidak mampu memikul beban, kemudian Rasulullah bertanya kepada para Sahabat apakah kalian sama seperti bani Israel kemudian para Sahabat menjawab kami dengar dan kami taat dan kepada Engkaulah kami kembali.

Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar menjelaskan, tidak ada kewajiban yang Allah bebaskan kepada seorang hamba melainkan pasti sesuai dengan kesanggupannya. Misalnya, kewajiban sholat. Bagi yang tidak bisa berdiri, boleh dengan duduk. Yang tidak bisa duduk, boleh dengan berbaring. Kalau masih tidak bisa, boleh dengan isyarat.⁶

Segala bentuk permasalahan yang dihadapi mahasiswa dinamakan gangguan psikologis, mulai dari yang ringan seperti stres, hingga terberat seperti depresi dan percobaan bunuh diri. Stres psikologis adalah respon subjektif individu terhadap lingkungannya yang dirasa membebani atau melebihi kapasitas adaptifnya. Stres dapat bermanfaat ketika memberikan motivasi pada individu untuk berubah, tetapi stres yang berlebihan dapat merusak individu baik secara fisik maupun psikologis.⁷ Menurut Rakhmawati, Farida dan Nurhalimah secara umum, stress akademik dapat dikatakan stres yang bersumber pada kegiatan

⁶ Qasim Yamani, "Ratibul Hadad Tradition at Majlis Alkhairaat (Study of Living Qur'an Against Q.S Al-Baqarah Verses 285-286)", *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, Vol.2, No.5, 2022.

⁷ Saddki, Sukerman, Mohammad, "Association Between Emotional Intelligence and Perceived Stress in Undergraduate Dental Students", *The Malaysian Journal of Medical Science*, Vol. 24, No. 1, 2017, 59-68.

akademik. Termasuk didalamnya penugasan yang terlalu banyak, kompetisi dengan teman sekelas, kegagalan proses belajar, ujian, penilaian, prestasi akademik, dan kurangnya waktu luang.⁸ Mahasiswa yang menyusun tugas akhir rentan mengalami stres. Menurut Rahmawati stres dilingkungan pendidikan disebut stres akademik. Stres akademik adalah kondisi individu yang tidak dapat menghindari tuntutan akademik dan mempersepsikannya sebagai gangguan.⁹

Selama mahasiswa sedang menyusun skripsi mengalami banyaknya tuntutan yang dihadapi sehingga membuat mahasiswa merasa tertekan. Tekanan ini dapat berasal dari diri sendiri terkait adanya tuntutan yang datang dari diri sendiri, seringkali mahasiswa menginginkan menyelesaikan skripsi dengan segera, tetapi pada pelaksanaannya ditemukan masalah-masalah dalam dirinya sendiri.¹⁰ Selain itu, adanya harapan dari orang tua terhadap mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi dan lulus tepat waktu sehingga menjadikan mahasiswa merasakan stres akademik. Mahasiswa yang menyusun tugas akhir merasakan tekanan dan mengalami stres akademik ini karena mahasiswa berada di akhir masa perkuliahan dan adanya permintaan akhir dari perguruan tinggi yaitu skripsi, yang mana merupakan syarat kelulusan pendidikan sarjana.¹¹

⁸ Sari Julika, Diana Setiyawati, "Kecerdasan Emosional, Stres Akademik, dan Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa", *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, Vol. 5, No. 1, 2019. 51.

⁹ Rahmawati, "Regulasi Diri Dalam Belajar dan Stres Akademik Pada Mahasiswa", (*Skripsi*: Universitas Islam Indonesia), 2020

¹⁰ Alimah & Khaironnisa, "Hubungan Antara Self Efficacy dengan Stres Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 8, No. 2. 2021, 160-170.

¹¹ Alimah & Khaironnisa, "Hubungan Antara Self Efficacy dengan Stres Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 8, No. 2. 2021, 160-170.

Gao mengidentifikasi sumber stres yang dialami mahasiswa yaitu kepribadian, gaya hidup, latar belakang keluarga yakni berkaitan juga dengan hubungan mahasiswa dan keluarganya dan prestasi akademik.¹² Penulis melakukan wawancara pada salah satu mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun tugas akhir di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari pada tanggal 28 September 2022 yang berinisial SM, subjek menjelaskan:

“Dalam proses pengerjaan skripsi ini saya sangat kesulitan dalam menentukan judul, mencari ide, saya juga merasa malas dan sangat lelah dengan tuntutan-tuntutan dari luar yang diterima itu membuat saya tidak tau harus bagaimana lagi melanjutkan pengerjaan skripsi, juga kesulitan dalam mencari literatur. Hal ini membuat saya khawatir dan juga cemas. Saya juga sering menangis ketika sedang sendiri karena memikirkan skripsi saya. Dosen pembimbing pun sulit untuk ditemui untuk melakukan bimbingan skripsi. Orang tua juga menuntut saya untuk selesai secepat mungkin, tuntutan yang saya hadapi juga berasal dari diri saya sendiri yaitu memberikan target untuk cepat selesai¹³

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi banyak menemui kesulitan yaitu membagi waktu, kesulitan mencari literatur, kesulitan mencari ide. Selain itu adanya tuntutan dari orang tua dan juga diri sendiri. Hal itu membuat mahasiswa menjadi tertekan dan stres akademik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik yaitu faktor fisik, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor sosial.¹⁴ Keluarga dapat dianggap sebagai salah satu efek dan kelekatan orang tua memiliki dampak yang berpengaruh

¹² Gao, Ping, Liu, “Gender Differences in Depression, Anxiety, and Stress Among College Students: A Longitudinal Study From China”, *Journal Of Affective Disorders*, 2019, 263, 292-300.

¹³ SM, Wawancara Kepada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 28 September 2022.

¹⁴ Andiarna & Kusumawati, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Psikologi*, Vol.16, No. 2, 2020,139-150.

terhadap stres akademik.¹⁵ Menurut Purwati dan Rahmadani penyebab stres meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi stres akademik adalah hubungan sosial dengan keluarga, teman dan dosen.¹⁶ Andiana dan Kusumawati menjelaskan bahwa stres akademik mengacu pada kondisi psikis yang tidak memuaskan karena terdapat harapan akademik yang diterima dari guru atau dosen, orang tua, anggota keluarga lainnya dan juga teman sebaya.¹⁷

Orang tua adalah sosok yang berperan penting dalam tingkat stres akademik yang dialami anak. Karena orang tua memberikan banyak pengaruh pada mental seorang anak. Oleh sebab itu, kelekatan antara orang tua dan anak menjadi sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan. Kelekatan merupakan kecenderungan atau keinginan seseorang untuk memiliki ikatan kasih sayang yang kuat kepada orang lain. Kelekatan adalah sebuah ikatan emosional yang tumbuh karena adanya interaksi dengan seseorang yang berperan penting dalam kehidupannya,¹⁸ dalam hal ini adalah orang tua. Kelekatan antara orang tua dengan anak sangat penting, karena dapat memberikan hasil yang positif dan sangat berpengaruh pada tingkat stress pada anak. Anak yang memiliki kelekatan dengan orang tua mampu menumpahkan kegelisahan, kekhawatiran bahkan beban

¹⁵ Rabbani, Kasmaiezhadfad, Pourrajab, "The Relationship Between Parental Attachment and Stress: A Review of Literatures Related to Stress Among Students", *Online Journal of Counseling & Education*, Vol. 3, No 1, 42-50

¹⁶ Purwati & Rahmandani, "Hubungan antara Kelekatan Pada Teman Sebaya dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro", *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 2, 2018, 28-39.

¹⁷ Andiarna & Kusumawati, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Psikologi*, Vol.16, No. 2, 2020,139-150.

¹⁸ Dwi Anggi Pradipta, Hamiyati, Metty Muhariati, "Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Interaksi Sosial antar Teman Sebaya pada Remaja Laki-laki Di SMPN 6 Jakarta", *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2021, 80.

yang dialaminya ketika pengerjaan skripsi. Orang tua yang memiliki ikatan emosional dengan mahasiswa pun mampu memberikan dukungan moral kepada anak.

Orangtua sebagai pengasuh utama anak memegang peranan penting dalam penentuan status kelekatan anak, apakah anak akan membentuk kelekatan aman atau sebaliknya. Anak yang memiliki kelekatan aman akan menunjukkan tingkah laku yang baik karena dia merasa bahwa ada yang melindungi, menyayangi dan tempat berbagi. Sebaliknya pengasuhan yang tidak menyenangkan akan membuat anak tidak percaya dan mengembangkan kelekatan yang tidak aman.¹⁹

Kelekatan (*Attachment*) adalah sebuah hubungan timbal balik yang melibatkan ikatan emosional antara anak dengan pengasuhnya. Menurut Armsden dan Greenberg macam-macam kualitas kelekatan antara lain adalah: komunikasi, kepercayaan dan keterasingan. Salah satu contoh yang mempengaruhi adalah kepercayaan. Kepercayaan dapat muncul saat hubungan terjalin dengan kuat. Kepercayaan pada figur merupakan proses pembelajaran yang akan muncul setelah adanya pembentukan rasa aman melalui pengalaman-pengalaman secara konsisten kepada individu.²⁰

Kualitas kelekatan dari bayi akan menjadi akar kepercayaan anak terhadap figur lekat sebagai sumber rasa aman. Setiap anggota keluarga didalamnya melakukan interaksi dengan anaknya melalui perhatian dan kepercayaan yang akan menimbulkan komunikasi yang baik bagi anak, melalui komunikasi yang

¹⁹ Dwi Anggi Pradipta, Hamiyati, Metty Muhariati, "Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Interaksi Sosial antar Teman Sebaya pada Remaja Laki-laki Di SMPN 6 Jakarta", *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2021, 80.

²⁰ Dede Rahmaida Nurlaeli, Nunung Nurwanti, "Kelekatan (*Attachment*) Ibu – Anak di Tengah Covid-19", (Universitas Padjajaran: 2020). 11.

baik orang tua dapat memahami apa yang diinginkan oleh anaknya, mereka dapat menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab, rendahnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak remaja dapat mengakibatkan stress akademik mereka merasa terasingkan oleh anggota keluarga. Anak akan merasa dirinya berarti ketika orangtua melakukan kontak yang baik. Begitupula komunikasi yang berlangsung dalam keluarga.²¹

Kelekatan dengan orang tua membuat anak merasa dapat perlindungan, terutama dengan seorang ibu. Ibu mampu menumbuhkan rasa percaya diri yang besar ketika berada di situasi yang membuat anak merasakan stres. Hubungan yang dekat dengan orang tua mampu mencegah kecemasan dan depresi pada anak, itu terjadi dari masa kanak-kanak hingga remaja.²² Sehingga, kelekatan antara orang tua dan anak sebenarnya sudah tumbuh dan terbentuk sejak kanak-kanak, remaja dan akan menjadi pedoman bagi anak untuk melewati segala perjalanan hidup, mampu beradaptasi dengan situasi yang baru pertama kali dialami, dan mampu mengurangi stres yang dialaminya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kelekatan Orang Tua pada Tingkat Stres Akademik Mahasiswa yang Menyusun Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”**

²¹ Syifa Maulida, Nurlaila, Uswatun Hasanah, “Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Kemandirian Remaja”, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2021, 2.

²² Zusy Aryanti, “Kelekatan dalam Perkembangan Anak”, *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 12, No. 2, 2015, 246

B. Definisi Operasional

Untuk mempertegas istilah yang ada dalam variabel-variabel judul penelitian ini dengan menghindari adanya kekeliruan untuk istilah tersebut, maka peneliti perlu memperjelas dalam sebuah definisi operasional ebagai berikut:

1. Stres Akademik

Stres merupakan kondisi saat individu merasa tidak mampu menghadapi tuntutan-tuntutan dari lingkungan mereka, sehingga individu merasa tegang dan tidak nyaman. Stres akademik merupakan stress yang terjadi dilingkungan sekolah atau pendidikan. Stres menurut Sarafino dan Smith terdapat tiga pendekatan yaitu pendekatan pertama stres sebagai stimulus yakni individu mengalami stres apabila dirinya menjadi bagian dari lingkungan tersebut yang berupa keadaan yang menantang fisik atau psikologis disebut stresor, misalnya ketika seseorang mengalami pengalaman kematian dalam keluarganya, lingkungan yang penuh persaingan, dan lain sebagainya. Pendekatan kedua stres sebagai respon yakni berfokus pada respon seseorang terhadap stressor yaitu respon psikologis dan respon fisiologis. Pendekatan yang ketiga stres sebagai proses yang terdiri dari stresor dan ketegangan yang berkaitan dengan interaksi individu dan lingkungannya, stres disini tidak hanya sekedar stimulus dan respon, tetapi proses dari setiap individu yang bertindak sebagai pengantara aktif yang mampu mempengaruhi dampak stresor melalui strategi kognitif, perilaku, dan

emosional.²³ Menurut Barseli stres akademik merupakan tekanan yang diakibatkan karena adanya persepsi subjektif terhadap kondisi akademik. Tekanan ini mengarah pada tuntutan akademik sehingga memunculkan reaksi yang dialami seseorang berbentuk reaksi fisik, perilaku dan pikiran, dan emosi akibat tuntutan akademik.²⁴

Aspek stres akademik terdiri dari dua komponen yaitu Aspek Biologis yang berkaitan dengan reaksi atau respon biologis dari dalam tubuh individu terhadap stres yang ditimbulkan seperti detak jantung yang meningkat, tangan atau kaki yang gemetar dan aspek psikologis yang berkaitan dengan karena adanya pengaruh keadaan lingkungan. Stresor akan menghasilkan perubahan-perubahan psikologis dan juga sosial individu, seperti pada emosi, kognitif dan perilaku sosial.²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, stres akademik merupakan stres yang berasal dari lingkungan pendidikan. Keadaan dimana individu berada dibawah tekanan karena persepsinya terhadap bidang akademik. Akibatnya memicu berbagai tuntutan yang berada diluar kemampuan seseorang dan menimbulkan reaksi fisik dan psikis sesuai dengan kondisi tersebut.

²³ Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biosychosocial Interactions*, 7 ed. (United States of America: John Willey & Sons, 2011), 56.

²⁴ Barseli, Ifdil, Nikmarijal, "Konsep stres akademik siswa", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol.5, No3, 2017, 143-148.

²⁵ Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biosychosocial Interactions*, 7 ed. (United States of America: John Willey & Sons, 2011), 56.

2. Kelekatan Orang Tua

Bowlby menjelaskan kelekatan merupakan istilah umum yang mengarah pada keadaan dan kualitas kelekatan individu. Kelekatan terbagi menjadi dua yaitu kelekatan aman dan kelekatan tidak aman. Individu yang memiliki kelekatan aman akan merasa aman dan terlindungi. Sementara, individu yang memiliki kelekatan tidak aman memiliki perasaan yang berbeda terhadap figur lekatnya, seperti ketergantungan yang intens ketakutan atau penolakan, kewaspadaan dan mudah marah. Bowlby mengkonsepkan kelekatan merupakan bentuk dasar perilaku dengan motivasi internalnya yang berbeda dari kebutuhan makan dan seks, serta tidak kalahnya untuk bertahan hidup, perilaku dan motivasi tersebut adalah hal yang belum pernah diberikan secara teoritis. Teori kelekatan adalah suatu upaya untuk menjelaskan perilaku kelekatan, baik itu tampak maupun tidak tampak, dan kelekatan yang menetap dibentuk dari anak dengan individu tertentu. Perilaku kelekatan adalah segala bentuk perilaku yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang telah menjaga kedekatan dengan individu lain. Individu dalam memandang figur lekat sebagai seseorang yang selalu ada dan responsive memberikan rasa aman serta mendorong untuk menghargai.²⁶

Aspek kelekatan menurut Bowlby ada tiga yang pertama ada kepercayaan (*Trust*) yaitu kepercayaan terjalin dari hubungan yang kuat dimana masing-masing dari individu merasa bahwa mereka saling bergantung, yang kedua ada komunikasi (*communication*) yaitu kesadaran bahwa orang tua bersedia mendengarkan dan menanggapi beberapa emosi mereka dan menilai intensitas

²⁶ Gay C. Armsden, Mark T. Greenberg, "The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual Differences and Their Relationship to Psychological Well-Being in Adolescence", *Journal of Youth and Adolescence*, Vol.16, No.5, 1987. 427-454.

keterlibatan dan komunikasi verbal, dan yang ketiga ada keterasingan (alienation) yaitu jika individu menyadari bahwa orang tuanya tidak berada didekatnya maka individu tersebut akan memiliki persepsi negatif terhadap keterikatan yang diterimanya, Keterasingan merupakan kelekatan tidak aman.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, kelekatan adalah ikatan emosional antara orang tua dengan anak yang terbentuk melalui berbagai tahapan dan respon yang diberikan dari kedua belah pihak. Kelekatan termasuk kebutuhan dan bagian penting bagi anak untuk bertahan hidup. Kelekatan terbagi menjadi dua yaitu kelekatan aman dan kelekatan tidak aman. Adanya ikatan emosional tersebut akan terciptanya hubungan dengan rasa aman dan nyaman sehingga dapat membantu anak dalam mengembangkan kompetensi emosional, sosial, dan kognitif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti mengambil fokus penelitian dengan mengemukakan 3 rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana tingkat kelekatan orang tua pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat stres akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

²⁷ Gay C. Armsden, Mark T. Greenberg, "The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual Differences and Their Relationship to Psychological Well-Being in Adolescence", *Journal of Youth and Adolescence*, Vol.16, No.5, 1987. 427-454

3. Apakah terdapat hubungan antara kelekatan orang tua dengan tingkat stres akademik mahasiswa yang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat kelekatan orang tua pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Fakultas Ushuddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui tingkat stres akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
3. Mengetahui Hubungan kelekatan orang tua dengan tingkat stres mahasiswa yang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dalam penelitian ini berperan untuk menjadi tolak ukur yang akan digunakan dalam mengukur tingkat kepercayaan terhadap sebuah hipotesis untuk selanjutnya menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak. Signifikansi merupakan tingkat kepercayaan terhadap suatu hipotesis atau dugaan sementara, yang akan menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak.

Kata signifikan juga kerap dipakai untuk merumuskan suatu hasil penelitian. dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan beberapa signifikansi yaitu sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan secara ilmiah, lebih khususnya dalam ranah psikologi. Hasil penelitian ini diharapkan bisa jadi bahan kajian dan juga referensi bagi para peneliti dan mahasiswa yang tertarik meneliti terkait dengan hubungan kelekatan orang tua terhadap stres akademik mahasiswa yang menyusun skripsi.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain

b. Bagi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan tentang stres akademik yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir dan juga dapat membantu mahasiswa yang mengalami stress dengan melakukan berbagai hal positif. Dan juga sebagai gambaran mahasiswa untuk mengetahui peranan kelekatan antara orang tua dengan anak terhadap stres akademik yang dialami oleh mahasiswa yang menyusun skripsi.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan sumber informasi dalam menambah wawasan bagi pembaca. Terlebihnya memberikan manfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

F. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Mahmudah dan Diana Rusmawati dengan judul “Hubungan Antara Kelekatan Anak Orang Tua Dengan stress Akademik pada Siswa SDN Sronдол Wetan 02 Semarang Dengan Sistem Pembelajaran Full Day School” (2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV dan kelas V SD N Sronдол Wetan 02 Semarang yang berjumlah 168 siswa dengan sampel penelitian 115 siswa. Karena riset tentang factor internal yang mempengaruhi stress akademik siswa sudah banyak jadi peneliti tertarik melakukan riset tentang kelekatan anak-orang tua dan stress akademik siswa SD dengan sistem pembelajaran full day school dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kelekatan anak-orang tua dengan stress akademik pada siswa SD N

Srondol Wetan 02 Semarang dengan sistem pembelajaran full day school.²⁸

Pada penelitian terdahulu menggunakan Hubungan Kelekatan Anak Orang Tua dengan Stress Akademik pada Siswa SDN Srondol Wetan 02 Semarang dengan Sistem Pembelajaran Full Day School. Sedangkan dalam rancangan penelitian ini Hubungan Kelekatan Orang Tua pada Tingkat Stress Akademik Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Persamaan terletak pada hubungan kelekatan orang tua dengan stress akademik akan tetapi pada penelitian terdahulu pada siswa yang sedang memberlakukan sistem belajar full day sedangkan pada rancangan penelitian ini pada Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Walaupun memiliki variabel dan metode penelitian yang sama menggunakan kuantitatif, akan tetapi perbedaan terletak isi pembahasan keislaman dan juga terdapat pada bagian lokasi penelitian, dan tahun penelitian yang juga berbeda dari penelitian terdahulu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Permata Bunda dengan judul “Pengaruh Kelekatan Terhadap Stres pada Mahasiswa Semester Akhir” (2018). Subjek pada penelitian ini berjumlah 340 mahasiswa angkatan 2013, 2012, 2011 dan sebelum 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pada kelekatan orang tua terhadap stress mahasiswa semester akhir. Agar dapat menjadi bahan evaluasi juga untuk para orang

²⁸ Hesti Mahmudah, Diana Rusmawati, “Hubungan Antara Kelekatan Anak-Orang Tua dengan Stres Akademik pada Siswa SD N Srondol Wetan 02 Semarang dengan Sistem Pembelajaran Full Day School”, *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 4, 2018.

tua maupun mahasiswa agar lebih menjaga hubungan mereka dengan orang tua. Dan orang tua lebih memantau anak mereka agar tidak terlena dengan masa study mereka yang tak kunjung selesai.²⁹

Pada penelitian terdahulu menggunakan Pengaruh Kelekatan Terhadap Stres pada Mahasiswa Semester Akhir. Sedangkan dalam rancangan ini menggunakan Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Tingkat Stres Mahasiswa Akhir yang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Persamaan terletak di variabel akan tetapi pada penelitian terdahulu pembahasannya hanya secara umum sedangkan pada penelitian ini menggunakan perspektif keislaman. Terdapat perbedaan pada lokasi dan juga pada tahun penelitian.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Sukmawati, Tarma dan Uswatun Hasana dengan judul “Pengaruh Kelekatan Orangtua terhadap Stress Coping pada Mahasiswa yang Menyusun Skripsi di Prodi Rumpun IKK, UNJ” (2018), subjek dari penelitian ini berjumlah 168 responden. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh kelekatan orangtua terhadap stress coping mahasiswa yang menyusun skripsi di prodi Rumpun IKK, UNJ.³⁰

Pada penelitian terdahulu menggunakan Pengaruh Kelekatan Orang Tua Terhadap Stres Coping pada Mahasiswa yang mengerjakan Skripsi di Prodi Rumpun IKK, UNJ. Sedangkan dalam rancangan penelitian ini

²⁹ Nabila Permata Bunda, “Pengaruh Kelekatan terhadap Stres Mahasiswa Semester Akhir”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

³⁰ Sukmawati, Tarma, Uswatun Hasanah, “Pengaruh Kelekatan Orangtua terhadap Stress Coping pada Mahasiswa yang Menyusun Skripsi di Prodi Rumpun IKK UNJ”, *Jurnal Kesejahteraan keluarga dan pendidikan*, Vol. 05, No. 01. 2018.

menggunakan Hubungan Kelekatan Orang Tua Pada Tingkat Stres Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Pada penelitian terdahulu ingin mengetahui pengaruh kelekatan orangtua terhadap *stress coping* yaitu proses dalam mengatur atau mengatasi tekanan secara internal maupun eksternal, sedangkan pada penelitian ini hanya ingin mengetahui hubungan kelekatan orangtua dengan tingkat stres mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Perbedaan juga terletak pada pembahasan dalam perspektif Islam, lokasi dan tahun penelitian.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Mirna Purwati dan Amalia Rahmandani, dengan judul “Hubungan antara Kelekatan pada Teman Sebaya Dengan stress Akademik pada Mahasiswa Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang” (2018), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan pada teman sebaya dengan stress akademik serta mengetahui besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kelekatan pada teman sebaya terhadap stress akademik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro yang berjumlah 357 orang dengan jumlah sampel 190 orang.³¹

Penelitian terdahulu terdapat Hubungan antara Kelekatan pada Teman Sebaya dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang sedangkan dalam

³¹ Mirna Purwati & Amalia Rahmandani, “Hubungan Antara Kelekatan pada Teman Sebaya dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang”, *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 2, 2018.

rancangan penelitian ini menggunakan Hubungan Kelekatan Orang Tua pada Tingkat Stres Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat pada variabel bebas.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Audry Aulya, Hairani Lubis, Miranti Rasyid, dengan judul “Pengaruh Kerinduan Rumah dan Kelekatan Teman Sebaya terhadap Tingkat Stres Akademik” (2022), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kerinduan akan rumah dan kelekatan pada teman sebaya terhadap stress akademik pada siswa sekolah berasrama X di kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 170 orang siswa dengan tingkat stress akademik sedang sampai hingga sangat tinggi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.³²

Penelitian terdahulu terdapat Pengaruh Kerinduan Rumah dan Kelekatan Teman Sebaya terhadap Tingkat Stres Akademik sedangkan dalam rancangan penelitian ini menggunakan Hubungan Kelekatan Orang Tua pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada variabel bebas.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Reetinder Brar.Ph.D, dengan judul “*Coping Strategies and Parental Attachment as Predictors of Academic Stress in Adolescents*”, (2013). Penelitian ini merupakan upaya untuk

³² Audry Aulya, Hairani Lubis, Miranti Rasyid, “Pengaruh Kerinduan akan Rumah dan Kelekatan Teman Sebaya terhadap Stres Akademik”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 10, No. 2, 2022.

mempelajari hubungan antara stres akademik, *coping strategies* dan keterikatan orang tua pada remaja. Ukuran sampel terdiri dari 700 (345 laki-laki dan 355 perempuan) remaja usia 17 hingga 18 tahun dipilih secara acak. Semua remaja termasuk dalam aliran sains. Pengambilan sampel dilakukan dari sekolah negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel *coping strategies* dan keterikatan orang tua dengan stres akademik. Terlihat juga bahwa *coping strategies* dan keterikatan orang tua merupakan prediktor stres akademik yang signifikan remaja.³³

Penelitian terdahulu terdapat tiga variabel yaitu adalah strategi coping, keterikatan orang tua dan stres akademik, sedangkan dalam rancangan penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja yaitu kelekatan orang tua dan stres akademik. Perbedaan penelitian juga terletak pada sampel penelitian, peneliti terdahulu memilih sampel secara acak pada sekolah menengah atas negeri yang kisaran umurnya hanya 17-18 tahun. Sedangkan pada rancangan penelitian ini penulis memilih sampel mahasiswa akhir di perguruan tinggi.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Michael E.Fass & Jonathan G. Tubman dengan judul "*The Influence of Parental and Peer Attachment on College Student's Academic Achievement*", (2002). Study ini menguji hubungan antara keterikatan dengan orang tua dan teman sebaya, kemampuan kognitif, variabel fungsi psikososial, dan prestasi akademik pada sampel

³³ Reetinder Brar.Ph.D, "Coping Strategies and Parental Attachment as Predictors of Academic Stress in Adolescent", *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, Vol. 2, No. 10, 2013, 47

357 mahasiswa. Sebuah subkelompok kecil (14,8%) mahasiswa yang mengalami tingkat keterikatan yang rendah terhadap kedua orang tuanya dan teman sebaya. Korelasi positif yang signifikan didokumentasikan antara orang tua dan teman sebaya keterikatan dan beberapa indeks kompetensi psikososial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterikatan yang dirasakan terhadap orang tua dan teman sebaya merupakan salah satu komponen dari pola kompetensi dan penyesuaian sosial yang lebih luas dan dapat berfungsi sebagai faktor protektif atau kompensasi selama transisi penting di masa dewasa muda, seperti partisipasi di perguruan tinggi dan dengan tuntutan yang menyertainya untuk prestasi akademik.³⁴

Pada penelitian terdahulu terdapat pengaruh keterikatan orang tua dan teman sebaya tentang prestasi akademik mahasiswa sedangkan dalam rancangan penelitian ini adalah Hubungan kelekatan orang tua dengan tingkat stres akademik mahasiswa yang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Perbedaan pada penelitian terdahulu dan rancangan penelitian ini adalah pada variabel terikatnya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan variabel prestasi akademik sedangkan pada rancangan penelitian ini menggunakan variabel stres akademik.

³⁴ Michael E. Fass, Jonathan G. Tubman, "the Influence of Parental and Peer Attachment on College Students Academic Achievement", *Psychology in the School*, Vol. 39, No, 5, 2002, 561.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis artinya dapat diartikan sebagai bentuk jawaban dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dan bersifat sementara. Untuk menguji hipotesis apakah telah sesuai atau tidak dilakukan melalui pengumpulan data-data yang diperlukan tersebut, membutuhkan yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Berdasarkan pada uraian latar belakang peneliti dan teori-teori pendukung maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas secara signifikan. “Terdapat adanya hubungan kelekatan orangtua pada tingkat stress akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin”.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis Nol merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan variabel terikat maupun variabel bebas. “Tidak terdapat adanya hubungan kelekatan orangtua pada tingkat stres mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin”.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan proposal ini. Maka penulis merinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.
2. Bab II berisi landasan teori yang menjelaskan terkait tinjauan teoritis yang menjadi pembahasan masalah dan kerangka berpikir. Meliputi pengertian stres, pengertian stres akademik, aspek stres akademik, faktor penyebab stres akademik, pengertian kelekatan orang tua, aspek-aspek kelekatan orang tua, macam-macam kelekatan orang tua.
3. Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, pengolahan data, serta prosedur penelitian.
4. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang akan menjawab hipotesis penelitian
5. Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi yang disampaikan penulis untuk menutup uraian pembahasan pada penelitian ini.